

PENGARUH *LONG TERM DEBT TO EQUITY RATIO* (LTDER) DAN *DEBT TO ASSET RATIO* (DAR) TERHADAP *NET PROFIT MARGIN* (NPM) PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BEI

NOFIANTIKA¹, NAFISAH NURULRAHMATIA²

¹prodi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima

Email: nofiantika.stiebima19@gmail.com

²prodi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima

Email: nafisahrachmatia@gmail.com

ABSTRAK

Pada era globalisasi ini perusahaan dituntut agar dapat bersaing dengan perusahaan lainnya dalam memenuhi tujuannya, untuk itu perusahaan harus bisa beroperasi secara lancar dan dapat mengkombinasikan semua sumber daya yang ada sehingga perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya serta memperoleh pencapaian laba yang optimal (Andreani & Leliani, 2013). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Long Term Debt To Equity Ratio (LTDER) dan Debt To Asset Ratio (DAR) berpengaruh terhadap Net Profit Margin (NPM) Instrumen dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan selama 5 tahun dari tahun 2017-2021 pada laporan keuangan dari 4 perusahaan pada PT. Sarana Menara Nusantara tbk, PT. XL Axiata tbk, PT. Telkom Indonesia tbk dan PT. Tower Bersama Infrastructure tbk. Jenis penelitian ini termasuk penelitian asosiatif (pengaruh) dengan pendekatan kuantitatif, Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan seluruh perusahaan sub sector Telekomunikasi yang terdaftar di BEI yaitu sebanyak 19 perusahaan. Sampel dan penelitian ini sebanyak 4 perusahaan sub sektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021 dan total 20 data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Long Term Debt To Equity Ratio dan Debt To Asset Ratio berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Net Profit Margin.

Kata kunci : *Long Term Debt To Equity Ratio (LTDER), Debt To Asset Ratio (DAR) dan Net Profit Margin (NPM).*

ABSTRACT

In this era of globalization, companies are required to be able to compete with other companies in fulfilling their goals, for this reason, companies must be able to operate smoothly and be able to combine all available resources so that companies can maintain their survival and obtain optimal profits (Andreani & Leliani, 2013). The purpose of this study is to find out whether the Long Term Debt To Equity Ratio (LTDER) and Debt To Asset Ratio (DAR) have an effect on Net Profit Margin (NPM).

The instruments in this study are financial reports for 5 years from 2017-2021 on the finance from 4 companies at PT. Sarana Menara Nusantara tbk, PT. XL Axiata Tbk, PT. Telkom Indonesia tbk and PT. Tower Bersama Infrastructure tbk. This type of research includes associative research (influence) with a quantitative approach. The population in this study is the financial statements of all telecommunications sub-sector companies listed on the IDX, namely 19 companies. The sample and research are 4 telecommunications sub-sector companies listed on the IDX for 2017-2021 and a total of 20 data. The results showed that the Long Term Debt To Equity Ratio and Debt To Asset Ratio partially had a significant effect on Net Profit Margin.

Keywords: *Long Term Debt To Equity Ratio (LTDER), Debt To Asset Ratio (DAR) dan Net Profit Margin (NPM).*

1. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini perusahaan dituntut agar dapat bersaing dengan perusahaan lainnya dalam memenuhi tujuannya, untuk itu perusahaan harus bisa beroperasi secara lancar dan dapat mengkombinasikan semua sumber daya yang ada sehingga perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya serta memperoleh pencapaian laba yang optimal (Andreani & Leliani, 2013). Dalam menghadapi persaingan bisnis, perusahaan harus bisa menjaga dan memberikan perhatian khusus dalam penggunaan dananya. Dalam hal ini sumber dana perusahaan berasal dari sumber internal yaitu laba ditahan serta sumber eksternal yang terdiri dari hutang jangka panjang, hutang jangka pendek, dan modal saham (Ayu, 2013). Dengan terjaganya sumber dana yang ada perusahaan akan lebih mudah mencapai tujuannya.

Dalam mencapai tujuan perusahaan diperlukan manajemen dengan tingkat efektifitas yang tinggi. Pengukuran tingkat efektifitas

manajemen ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan suatu perusahaan (Noordiatmoko, 2020). Semakin banyak jumlah penjualan maka perolehan laba akan meningkat, tetapi jika jumlah penjualan menurun maka perolehan laba juga akan ikut menurun (Fani, 2021), dalam keadaan penjualan diatas, maka demikian perolehan laba perusahaan justru akan mengalami penurunan juga, untuk mengukur tingkat laba suatu perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas (Maulita & Tania, 2018).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang diukur menggunakan persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan (Ali, 2015). Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba salah satunya adalah Net Profit Margin (NPM). Net Profit Margin adalah keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan

penghasilan. Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan (Harjito dan Martono 2018). Salah satu faktor yang mempengaruhi Net Profit Margin (NPM) adalah Long Term Debt To Equity Ratio (LTDER) dan Debt To Asset Ratio (DAR). Rasio utang jangka panjang (LTDER) terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang jangka panjang terhadap modal (Jufrizen, et al., 2019). Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin besar beban bunga dan utang jangka panjang yang harus dibayar sehingga akan menurunkan laba perusahaan, sedangkan Debt To Asset Ratio (DAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total asset (Shabrina 2020). Semakin rendah debt ratio maka akan meningkatkan laba sehingga semakin

besar jaminan kreditor untuk pengembalian atas pinjaman yang diberikan oleh pihak perusahaan (Fahmi,2012).

Perusahaan sub sektor Telekomunikasi didirikan pada tahun 1961 dan sampai sekarang tercatat memiliki sebanyak 19 perusahaan yang sudah tercatat dibursa efek Indonesia (BEI). Perusahaan yang pertama kali terdaftar dibursa efek Indonesia ialah perusahaan PT. Indosat Tbk pada tahun 1994 dan terakhir perusahaan PT. Daya Mitra Telekomunikasi yang tercatat di BEI tahun 2021. Telekomunikasi merupakan sektor yang mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia memberikan perusahaan telekomunikasi kesempatan besar untuk memperluas bisnis. Berikut merupakan tabel data keuangan dari perusahaan telekomunikasi :

Table 1. Data Keuangan Perusahaan Telekomunikasi
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah)

Kode Emiten	tahun	MODAL	HUTANG	ASET	EAT
sarana menara nusantara	2017	7.101.812	11.661.666	18.763.478	2.100.138
	2018	8.033.280	14.926.338	22.959.618	2.200.060
	2019	8.760.621	18.905.074	27.665.695	2.353.086
	2020	10.184.048	24.065.502	34.249.550	2.853.617
	2021	12.062.016	53.766.654	65.828.670	3.447.875
pt xl axtia Tbk	2017	21.630.850	34.690.791	56.321.441	375.244
	2018	18.343.096	39.270.856	57.613.954	(3.269.890)
	2019	19.121.966	43.603.276	62.725.242	712.579
	2020	19.137.366	48.607.431	67.744.797	371.598
	2021	20.088.745	52.664.537	72.753.282	1.287.807
pt telkom indonesia	2017	112.130.000	86.354.000	198.484.000	30.369.000
	2018	117.303.000	88.839.000	206.196.000	31.921.000
	2019	117.250.000	103.958.000	221.208.000	25.400.000
	2020	120.889.000	126.054.000	200.440.000	25.986.000
	2021	62.654.000	131.785.000	277.184.000	35.928.000
tower bersama	2017	3.185.080	22.410.705	25.595.785	2.339.092
	2018	3.679.565	25.434.182	29.113.747	702.632
	2019	5.523.284	25.348.426	30.871.710	866.121
	2020	9.303.838	27.217.465	36.521.303	1.066.576
	2021	9.789.238	32.081.197	41.870.435	1.601.353

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui Modal PT. Telkom Indonesia Tbk dengan kode perusahaan (TLKM) mengalami penurunan pada tahun 2021, sedangkan PT. XL Axiata Tbk (EXCL), PT. Sarana Menara Nusantara (TBIG), PT. Tower Bersama Infrastructure (TOWR) mengalami peningkatan modal setiap tahun dari tahun 2017-2021. Hutang TLKM, EXCL, TBIG dan TOWR mengalami peningkatan setiap tahun dari tahun 2017-2021, Aset pada perusahaan TBIG, EXCL, TLKM dan TOWR mengalami peningkatan tiap tahunnya, akan tetapi aset pada perusahaan TLKM mengalami

penurunan ditahun 2020. Laba bersih pada perusahaan EXCL dan TBIG mengalami kenaikan dari tahun 2017-2021 sedangkan pada perusahaan TLKM menurun dari tahun 2019-2020 dan TOWR ditahun 2018. Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “PENGARUH LONG TERM DEBT TO EQUITY RATIO (LTDER) DAN DEBT TO ASSET RATIO (DAR) TERHADAP NET PROFIT MARGIN (NPM) PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BEI”.

2. IDENTIFIKASI MASALAH

Modal PT. Telkom Indonesia Tbk mengalami penurunan pada tahun 2021. Hutang pada perusahaan PT. Telkom Indonesia Tbk, PT. XL Axiata, dan PT. Sarana Menara Nusantara Tbk mengalami peningkatan pada tahun 2017-2021. Aset pada perusahaan PT. Telkom Indonesia Tbk mengalami penurunan pada tahun 2020. Laba bersih pada perusahaan PT. XL Axiata mengalami penurunan pada tahun 2020 dan PT. Tower Bersama Infrastructure tahun 2018.

3. RUMUSAN MASALAH

Apakah Long Term Debt To Equity Ratio (LTDER) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Net Profit Margin (NPM) pada perusahaan sub sektor Telekomunikasi?

Apakah Debt To Asset Ratio (DAR) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Net Profit Margin (NPM) pada perusahaan sub sektor Telekomunikasi?

Apakah Long Term Debt To Equity Ratio (LTDER) dan Debt To Asset Ratio (DAR) berpengaruh secara simultan terhadap Net Profit Margin (NPM) pada perusahaan sub sektor Telekomunikasi?

4. TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui pengaruh signifikan secara parsial antara Long Term Debt To Equity Ratio (LTDER) terhadap Net Profit Margin (NPM) pada perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi.

Untuk mengetahui pengaruh signifikan secara parsial antara Debt To Asset

Ratio (DAR) terhadap Net Profit Margin (NPM) pada perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi.

Untuk mengetahui secara simultan antara Long Term Debt To Equity Ratio (LTDER) dan Debt To Asset Ratio (DAR) terhadap Net Profit Margin (NPM) pada Perusahaan Sub sektor Telekomunikasi.

5. TINJAUAN PUSTAKA KAJIAN TEORI

Long Term Debt To Equity Ratio (LTDER)

Long Term Debt To Equity Ratio (LTDER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat utang jangka panjang dibandingkan dengan modal (Wibowo, 2016). Long Term debt to Equity Ratio adalah bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk utang jangka panjang (Jufrizen et al., 2019). Rasio LTDER adalah mengukur besar kecilnya penggunaan hutang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan (Siskaliani, 2018). Untuk mengukur LTDER dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{LTDER} = \frac{\text{UTANG JANGKA PANJANG}}{\text{EKUITAS}} \times 100\%$$

Sumber : Wibowo, (2016)

Debt to Asset Ratio (DAR)

Debt To Asset Ratio (DAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total asset (Hendri, 2019). Debt to Assets Ratio (DAR) yaitu rasio utang atas aktiva

menunjukkan sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aktiva lebih besar rasionya lebih aman. (Hani 2015), sedangkan Debt to Total Assets Ratio yaitu rasio yang menghitung berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibiayai dengan hutang (Rani, 2021). Untuk mengukur DAR dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{TOTAL DEBT}}{\text{TOTAL ASSET}} \times 100\%$$

Sumber : Hendri, (2019)

Net Profit Margin

Net Profit Margin (NPM) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap penjualannya. Semakin tinggi nilai NPM maka menunjukkan semakin baik perusahaannya (Utary, 2020). Menurut (Kasmir, 2015) Net Profit Margin merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan (Kasmir, 2015). Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih (Amelia & Gulo, 2021). Untuk mengukur NPM dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{laba Setelah Pajak}}{\text{penjualan Neto}} \times 100\%$$

Sumber : Utary, (2020)

6. HIPOTESIS PENELITIAN

Pengaruh Long Term Debt To Equity Ratio terhadap Net Profit Margin

Long Term Debt To Equity Rasio (LTDER) merupakan rasio yang membandingkan antara hutang jangka panjang perusahaan dengan total modal sendiri perusahaan (Hanafi dan Halim, 2012). Pembiayaan dengan hutang mempunyai pengaruh bagi perusahaan, karena hutang mempunyai beban yang bersifat tetap. Akibatnya apabila perusahaan gagal dalam membayar bunga hutang dapat menyebabkan masalah yang akan berakhir dengan kebangkrutan. Penelitian terkait hubungan LTDER dan NPM pernah dilakukan oleh (Maulita & Tania, 2018) dan (Jufrizen, et al. 2019) yang menyatakan bahwa Long Term Debt To Equity Ratio berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Net Profit Margin. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Nugraha, 2013) yang menyatakan bahwa Long Term Debt To Equity Ratio tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Net Profit Margin. Berdasarkan hal tersebut, maka ditarik hipotesis:

H1: Long Term Debt To Equity Ratio Berpengaruh Signifikan Secara Parsial Terhadap Net Profit Margin

Pengaruh Debt To Asset Ratio terhadap Net Profit Margin

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang

dengan total asset atau aktiva (Purnamasari, 2017), Semakin tinggi Nilai Debt to Asset Ratio yang digunakan dalam proses kegiatan operasional perusahaan dan Perusahaan tidak mampu memaksimalkan secara efektif maka dapat menurunkan Nilai Net Profit Margin perusahaan, karna sebagian Laba Bersih dari hasil Pendapatan atau Penjualan perusahaan akan dialokasikan untuk membayar beban bunga pinjaman (Auliya & Alwi, 2022). Penelitian terkait DAR dan NPM pernah dilakukan oleh Windasari & Farihat, (2015), Shabrina, (2020) dan Jannati, (2014) menyatakan bahwa Debt to Asset Ratio berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin. Berdasarkan hal tersebut, maka ditarik hipotesis:

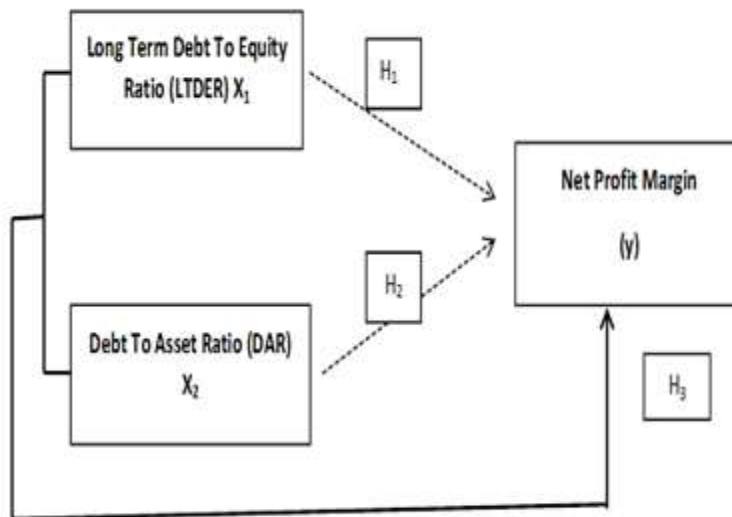
H2: Debt To Asset Berpengaruh Signifikan Secara Parsial Terhadap Net Profit Margin

Long Term Debt To Equity Ratio Dan Debt To Asset Ratio Berpengaruh secara simultan Terhadap Net Profit Margin

Net Profit Margin atau laba bersih merupakan rasio profitabilitas untuk menilai presentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi Net Profit Margin semakin baik operasi suatu perusahaan. Penelitian terkait hubungan antara LTDER dan DAR terhadap NPM pernah dilakukan oleh Maulita, (2018) dan Nina (2020) dengan hasil yang menunjukkan bahwa Long Term Debt To Equity dan Debt

To Asset Ratio berpengaruh secara simultan terhadap Net Profit Margin. berdasarkan hal tersebut, maka ditarik hipotesis

H3 : Long Term Debt To Equity Ratio Dan Debt To Asset Ratio Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Net Profit Margin



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Keterangan :

-----> = Secara parsial
————> = secara simultan

7. METODOLOGI PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk penelitian asosiatif (pengaruh) dengan pendekatan kuantitatif. Asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017). Penelitian ini mencari pengaruh *Long Term Debt To Equity Ratio* dan *Debt To Asset Ratio* terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan sub sektor Telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

B. INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan selama 5 tahun dari tahun 2017-2021 pada laporan keuangan dari 4 perusahaan pada PT. Sarana Menara Nusantara tbk, PT. XL Axiata tbk, PT. Telkom Indonesia tbk dan PT. Tower Bersama Infrastructure tbk.

C. POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan seluruh perusahaan sub sector Telekomunikasi yang terdaftar di BEI yaitu sebanyak

19 perusahaan. Sampel dan penelitian ini sebanyak 4 perusahaan sub sektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021 dan total 20 data. Sedangkan tehnik pengumpulan data menggunakan tehnik purposive sampling yaitu tehnik pengumpulan data menggunakan kriteria. Dengan kriteria yang digunakan adalah 1) perusahaan yang terdaftar selama tahun penelitian dari tahun 2017-2021, 2) laporan keuangan lengkap dan telah diaudit dan 3) mengalami laba selama 4 tahun.

D. LOKASI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu PT. Sarana Menara Nusantara tbk, PT. XI Axiata tbk, PT. Telkom Indonesia tbk dan PT. Tower Bersama Infrastructure tbk. Melalui wibsite resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id . dan web resmi perusahaan www.telkom.co.id/

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi (Sugiyono, 2016). Adapun dokumentasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada PT. Sarana Menara Nusantara tbk, PT. XI Axiata tbk, PT. Telkom Indonesia tbk dan PT. Tower Bersama Infrastructure tbk dalam bentuk laporan neraca dan laba rugi dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Selain itu penelitian ini juga menggunakan studi pustaka adalah

metode pengumpulan data dengan mencari informasi lewat buku, majalah, jurnal, dan literatur lainnya yang bertujuan untuk membentuk sebuah landasan teori (Arikunto, 2016).

F. TEKNIK ANALISIS DATA

1. Asumsi klasik
 - a) Uji normalitas : Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji *one sample kolmogorov smirnov* digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal (Duwi, 2014).
 - b) Uji Multikolinearitas ; Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali 2018). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi maka digunakan dasar Jika nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance $> 0,10$. Maka tidak terjadi multikolinieritas dan sebaliknya.
 - c) Uji heteroskedasitas : Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Budiansyah, 2019). Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas

dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot dengan dasar titik –titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y , maka tidak terjadi heteroskedasitas.

- d) Uji Autokorelasi : Uji autokorelasi yang digunakan untuk menguji apakah model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya $t-1$.

2. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah *Net Profit Margin*, sedangkan yang menjadi variabel independen adalah *Long Term Debt To Equity Ratio* (X_1) dan *Debt to Assets Ratio* (X_2), sehingga persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut

$$y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Dimana:

y = *Net Profit Margin*

a = Koefisien konstanta

X_1 = *Long term debt to equity ratio* (LTDER)

Nilai dari variabel independen pertama

X_2 = *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Nilai dari variabel independen kedua

b_1b_2 = Koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen

e = Kesalahan acak

3. Koefisien korelasi dan determinasi

a. Koefisien korelasi

Koefisien korelasi yaitu cara untuk mengetahui atau memprediksi seberapa kuatnya antara dua variabel atau lebih. Interpretasi terhadap koefisien korelasi di sajikan pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 1. Interpretasi koefisien korelasi

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 - 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2015)

Koefisien diterminasi Uji koefisien diterminasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam

menerangkn variasi dependen (Budiyanto, 2018)

Uji hipotesis
 Uji hipotesis terdiri dari
 Uji parsial (uji t)
 Uji t dipergunakan untuk menguji signifikan kolerasi sederhana apakah variabel bebas (X) secara parsial atau individual mempunyai hubungan signifikan atau sebaliknya terhadap variabel terikat (Y).
 Uji kelayakan model (uji f)

Uji statistik f dilakukan untuk menguji apakah variabel X secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat Y.

8. HASIL PENELITIAN

Uji asumsi klasik

Uji normalitas

Tabel 2. Uji Kolmogorov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		,19351173
Most Extreme Differences	Absolute		,165
	Positive		,156
	Negative		-,165
Test Statistic			,165
Asymp. Sig. (2-tailed)			,158 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Output SPSS Versi 23

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (-2tailed) sebesar 0,158 lebih besar dari 0,05 ($0,158 > 0,05$). Maka dapat di simpulkan bahwa data yang di

gunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal. Sehingga uji normalitas terpenuhi.

Uji multikoleniaritas

Tabel 3. Uji multikoleniaritas

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,580	,235		-2,473	,024		
	LTDER	-,243	,109	-,586	-2,221	,040	,493	2,030
	DAR	1,737	,501	,915	3,467	,003	,493	2,030

a. Dependent Variable: NPM

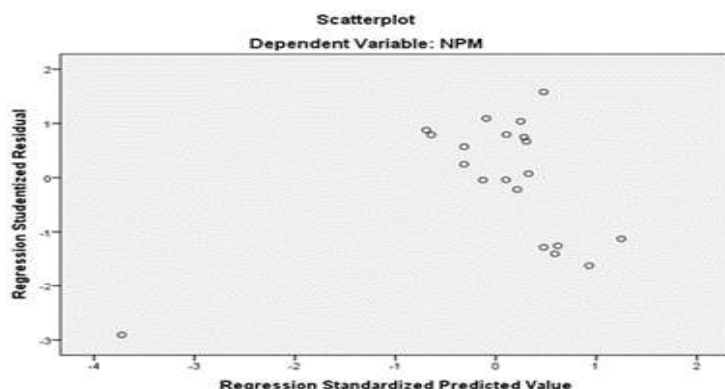
Sumber : Output SPSS Versi 23

Dari tabel 3 diatas yang diperoleh, dapat diketahui bahwa nilai tolerance LTDER dan DAR sebesar $0,439 > 0,10$ dan nilai VIF untuk LTDER dan DAR $2,030 < 10$. Dengan demikian dapat

disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variable bebas.

Uji Heterosdekasitas

Gambar 1. Uji heterosdekasitas



Sumber : Output SPSS versi 23

Pada gambar 1 diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar, kemudian menyempit). Maka tidak terjadi gejala heterosdekasitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji autokorelasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.646 ^b	.417	.348	.20458	1.126

a. Predictors: (Constant), DAR, LTDER

b. Dependent Variable: NPM

Sumber : Output SPSS Versi 23

Berdasarkan tabel 4 diatas diketahui nilai durbin watson sebesar 1,126 nilai ini terletak antara D1 1,1004 dan Du 1,5367 sehingga tidak ada kesimpulan

yang pasti tentang ada atau tidaknya gejala autokorelasi. Sehingga untuk memenuhi uji autokorelasi dapat menggunakan Uji Run Test.

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,03068
Cases < Test Value	10
Cases ≥ Test Value	10
Total Cases	20
Number of Runs	7
Z	-1,608
Asymp. Sig. (2-tailed)	,108

a. Median

Sehingga berdasarkan hasil uji pada tabel di atas, dapat dilihat Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,108 lebih besar dari 0,05 ($0,108 > 0,05$). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel atau data pada penelitian ini tidak mengalami gejala autokorelasi.

Uji Regresi Linear Berganda
Di bawah ini merupakan tabel hasil analisis regresi linier berganda:
Table 5. uji regresi linear berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,580	,235		-2,473	,024
LTDER	-,243	,109	-,586	-2,221	,040
DAR	1,737	,501	,915	3,467	,003

a. Dependent Variable: NPM

Berdasarkan tabel diatas, dapat diuraikan persamaan regresi linear berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$Y = -0,580 - 0,243X_1 + 1,737X_2$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat diartikan :

Nilai konstanta Net Profit Margin (Y) dalam penelitian ini sebesar -0,580 yang menyatakan jika variabel Long Term Debt To Equity Ratio (LTDER) (X1) dan Debt To Asset Ratio (DAR) (X2) diasumsikan dengan nol, maka

Net Profit Margin (NPM) akan menurun sebesar -0,580.

Koefisien X1 sebesar -0,243 berarti setiap terjadi kenaikan variabel X2 Long Term Debt To Equity Ratio (LTDER) sebesar 1% maka Net Profit Margin akan menurun sebesar -0,243 begitupun sebaliknya.

Koefisien korelasi dan determinasi

Tabel 6. Uji korelasi determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,646 ^a	,417	,348	,20458

a. Predictors: (Constant), DAR, LTDER

Sumber : Output SPSS Versi 23

Koefisien korelasi

Berdasarkan tabel 6 diatas nilai koefisien korelasi atau R adalah 0,646 artinya hubungan antara LTDER dan DAR terhadap NPM adalah kuat.

Koefisien determinasi

Berdasarkan tabel 6 diatas nilai koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0,417 artinya hubungan LTDER, DAR terhadap NPM adalah 41,7% sedangkan sisanya yaitu sebesar 58,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji hipotesis

Uji parsial (uji t)

Tabel 7. Uji parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,580	,235		-2,473	,024
	LTDER	-,243	,109	-,586	-2,221	,040
	DAR	1,737	,501	,915	3,467	,003

a. Dependent Variable: NPM

Pengaruh X1 terhadap Y

Ttabel (dk) $n - k - 1 = 20 - 2 - 1 = 17$
adalah sebesar 2,110

Berdasarkan tabel 7 diatas diketahui nilai Signifikan LTDER sebesar 0,040 nilai nilai (α) sebesar 0,05 ($0,040 < 0,05$) dengan nilai thitung - 2,221 lebih besar dari ttabel sebesar 2,110 (thitung 2,221 > ttabel 2,110). Sehingga LTDER berpengaruh terhadap NPM dengan kata lain H1 diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa apabila laba yang diperoleh dari hutang dan hutang jangka panjang meningkat, maka modal akan lebih banyak diperoleh dari hutang. Artinya dengan meningkatkan penggunaan hutang maka penggunaan hutang yang besar akan meningkatkan modal pinjaman perusahaan. Dengan demikian laba yang meningkat akan akan mempengaruhi kenaikan hutang pada struktur modal perusahaan. Hal ini karena kreditur tertarik untuk memberikan pinjaman keperusahaan karna melihat tingkat laba tersebut tinggi. Hutang yang lebih besar akan meningkatkan beban bunga dan dapat dikurangi dalam perhitungan pajak terhadap laba. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maulita & Tania, 2018) dan (Jufrizen, et al. 2019) yang menyatakan bahwa Long Term Debt To Equity Ratio

berpengaruh secara persial terhadap Net Profit Margin.

Pengaruh X2 terhadap Y

Selanjutnya pada tabel 8 diatas diketahui nilai Signifikan DAR sebesar 0,003 lebih kecil dari nilai (α) sebesar 0,05 ($0,003 < 0,05$) dengan nilai thitung 3,467 lebih besar dari ttabel sebesar 2,110 (thitung 3,467 > ttabel 2,110). Sehingga DAR berpengaruh terhadap NPM dengan kata lain H2 diterima. Hal ini juga berarti bahwa Jika Variabel Debt To Asset Ratio dapat di tekan atau diturunkan Nilainya dengan memaksimalkan Pemanfaatan Asset Perusahaan dan meminimalisir Penggunaan Modal Kerja asing melalui pinjaman dari Kreditur maka Profitabilitas Perusahaan akan Menunjukkan Trend yang Positif, karna tidak akan ada Sebagian Laba Perusahaan yang dialokasikan Untuk membayar beban Bunga Pinjaman Modal Dari Pihak Kreditur (Auliya & Alwi, 2022). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Windasari & Farihat (2015) dan Shabrina, (2020) yang menyatakan bahwa Debt To Asset Ratio berpengaruh signifikan secara persial terhadap Net Profit Margin.

Uji kelayakan model (uji f)

Tabel 9. Uji kelayakan model

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,508	2	,254	6,072	,010 ^b
	Residual	,711	17	,042		
	Total	1,220	19			

a. Dependent Variable: NPM

b. Predictors: (Constant), DAR, LTDER

Sumber : Output SPSS Versi 23 0,05 d f 1=k=2,d f 2=20-2-1=17

Berdasarkan hasil pengujian Analysis of Variance (ANOVA) di atas diperoleh nilai Fhitung sebesar 6,072 dengan signifikansi 0,010 sedangkan pada Ftabel dengan α 0,05 diperoleh Ftabel sebesar 3,59. Dengan kondisi ini dimana Fhitung lebih besar dari pada Ftabel ($3,59 < 6,072$) dan nilai signifikan lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,010 < 0,05$), maka dapat diambil kesimpulan H3 diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa apabila laba yang diperoleh dari hutang dan hutang jangka panjang meningkat, maka modal akan lebih banyak diperoleh

9. KESIMPULAN PENELITIAN

Kesimpulan penelitian dan analisis yang dilakukan perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2017-2021 dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Long Term Debt To Equity Ratio berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Net Profit Margin pada perusahaan sub sektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI.
2. Debt To Asset Ratio berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Net Profit Margin pada perusahaan sub sektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI.
3. Long Term Debt To Equity Ratio dan Debt To Asset Ratio berpengaruh secara simultan terhadap Net Profit Margin pada perusahaan sub sektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI.

dari hutang. Artinya dengan meningkatkan penggunaan hutang maka penggunaan hutang yang besar akan meningkatkan modal pinjaman perusahaan. Dengan demikian laba yang meningkat akan mempengaruhi kenaikan hutang pada struktur modal perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulita (2018) dan Nina (2020) yang menyatakan Long Term Debt To Equity Ratio dan Debt To Asset Ratio berpengaruh secara simultan terhadap Net Profit Margin.

SARAN

1. Bagi perusahaan diharapkan pihak perusahaan harus mampu mempertahankan dan meningkatkan efektifitas dalam hal pengelolaan aktivitya, perusahaan juga perlu meningkatkan dan mempertahankan kinerja keuangannya perusahaan sub sektor Telekomunikasi.
2. Bagi Peneliti selanjutnya, diharapkan melakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan rasio keuangan perusahaan yang berbeda, yang belum dimasukkan dalam model penelitian ini atau dengan menambahkan variabel seperti DER, LDAR, dan CR yang diduga mempengaruhi profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Ahmad. (2015). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Telekomunikasi. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Telekomunikasi, 4(September), 1–20.
- Amelia, R., & Gulo, N. (2021). Pengaruh Debt To Assets Ratio, Debt To Equity Ratio Terhadap Net Profit Margin Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei 2016 – 2019. Jurnal Manajemen Retail Indonesia, 2(2), 115–124.
- Andreani, & Leliani. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Kompas100 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil, 4(1), 11–20.
- Arikunto, S. 2016. Prosedur Penelitian Suatu Pendektan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Auliya, N., & Alwi, A. (2022). Pengaruh Debt to Asset Ratio (Dar) terhadap Net Profit Margin (Npm) pada Pt. Temas Tbk. Journal Of Social Research, 1(9), 1032–1043.
- Fani, J., Stefani, D., Bangun, B., & Saragi, E. (2021). pengaruh hutang, modal kerja, dan penjualan terhadap laba bersih pada sektor food and beverage yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2014-2018. jurnal manajemen, 7, 25–42.
- Hendri, E. (2019). Pengaruh Debt To Asset Ratio (DAR), Long Term Debt To Equity Ratio (LTDER), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Owner, 3(2), 171.
- Jannati, I. D., Saifi, M., & NP Endang, M. W. (2014). Pengaruh Rasio Leverage Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di

- BEI Periode Tahun 2009-2011). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 8(2), 1–8.
- Jufrizen a, Aghnia M P, a, Maya S, a, Radiman a, M. (2019). Pengaruh Debt Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio dan Kepemilikan Institusional Terhadap Return on Asset pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 15, 7–18.
- Maulita, D., & Tania, I. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der), Debt To Asset Ratio (Dar), Dan Long Term Debt To Equity Ratio (Lder) Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 5(2), 132.
- Noordiatmoko, D., Tinggi, S., & Tribuana, I. E. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Mayora Indah Tbk, Periode 2014-2018. *Jurnal Parameter*, 5(4), 38–51.
- Nugraha, arif adi. (2013). analisis pengaruh struktur modal terhadap kinerja perusahaan yang tergabung dalam indeks kompas 100. *Jurnal Manajemen*, 2(1), 1–7.
- Purnamasari, E. D. (2017). Analisis Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan yang Terdaftar LQ45 Periode Agustus 2015 - Januari 2016 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(1), 39–45.
- Rani, S. (2021). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Total Asset Ratio Terhadap Net Profit Margin Pada Pt. Unilever Indonesia Tbk. *Motivasi*, 6(2), 126.
- Ratna Ayu L. (2013). Analisis Pengaruh Pendanaan dari Luar Perusahaan dan Modal Sendiri Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Perusahaan Automotive and Components yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia Ratna.
- SHABRINA, N. (2020). “Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Assets Ratio Terhadap Net Profit Margin Pada Pt.Ndo Tambang Raya Megah Tbk (Periode 2008-2017).” *JURNAL SeMaRaK*, 3(2), 91.
- Siskaliani. (2018). pengaruh total assets turnover, current ratio dan long term debt to equity ratio terhadap net profit margin pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen di bursa efek indonesia. *Telaah Manajemen (TEMA)*, 3(2), 154–163.
- Sugiyono. 2016. Bandung: Alfabeta Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.
- Utary, V. (2020). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Asset Ratio terhadap Net Profit Margin pada Pt. Indocement Tungal Prakarsa Tbk Periode 2012-2021. *Jurnal Ilmiah Semarak*, 4, 90–101.